

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang menanamkan sesuatu ke dalam diri manusia, pendidikan merupakan suatu proses penanaman yang dilakukan secara bertahap. Namun suatu penanaman sesuatu ke dalam diri manusia pastilah memacu pada metode dan juga sistem untuk menanamkan sesuatu ke dalam diri manusia itu sendiri yang kerap kali orang-orang menyebutnya dengan pendidikan bertahap, sedangkan kata “diri manusia” mengacu pada penerima dari proses penanaman sesuatu itu sendiri. (Muhammad Fathurrohman, 2012 : 125)

Mengutip cita-cita NKRI yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu ‘mencerdaskan kehidupan bangsa...’ (Pembukaan UUD 1945), untuk mencapai cita-cita luhur tersebut pendidikan merupakan ujung tombak yang menjadi acuan dari keberhasilan tercapainya cita-cita luhur tersebut, dewasa ini semua orang hidup dimana yang kata orang pendidikan dinomor satukan, dimana pendidikan yang katanya menjadi dasar dari segala apa yang akan dilakukan seseorang beberapa tahun kemudian dan dimana pendidikan menjadi pondasi dari kesejahteraan bangsa ini.

Pendidikan merupakan suatu investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki posisi strategis bagi keberlangsungan peradaban manusia di dunia ini (Sani, 2015 : V) . Indonesia pernah menjadi kiblat negara-negara tetangga dalam hal dunia pendidikannya, sekitar setengah abad yang lalu diantaranya Malaysia merupakan salah satu negara yang tertinggal kualitas pendidikannya sekitar tahun 1960-1970 banyak tenaga guru Indonesia yang berkualitas dikirim kesana dan murid-murid Malaysia banyak yang belajar di Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu kualitas pendidikan di Indonesia mengalami jalan ditempat bahkan cenderung

menurun sampai Malaysia sudah mengalami kemajuan dan tidak lagi mengimpor guru-guru dari Indonesia malah sebaliknya Indonesia yang sekarang banyak yang berguru ke Malaysia (Sani, 2015:1).

Data statistik menunjukkan penduduk Indonesia usia 15-64 tahun berpendidikan dasar sebesar 36,02 %, SD dan SMP 55,9%, SD+SMP+SMA sebanyak 78,2 %, Perguruan Tinggi 5,1% dan yang tidak berijazah sebanyak 16,08% dan angka tinggi juga tercatat dalam kasus buta huruf dan sekolah di Indonesia. Selain itu data lain yang menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan Indonesia menurut laporan *Internasional Education Achievement (IEA)*, kemampuan membaca untuk tingkat SD siswa Indonesia berada dalam urutan ke-38 dari 39 negara peserta studi. Sementara kemampuan matematika siswa SLTP menempati urutan ke-39 dari 42 negara. Adapun kemampuan siswa dibidang IPA Indonesia menempati urutan ke-40 dari 42 negara. Jika dibandingkan dengan negara ASEAN pun Indonesia masih menempati urutan paling bawah. Selanjutnya peringkat indeks pengembangan manusia (*Human Development index*) juga masih rendah. Menurut data tahun 2004 dari 117 negara yang di survei Indonesia berada diperingkat 111 dan pada tahun 2005 peringkat 110, sebagai konsekuensi keadaan tersebut Indonesia tertinggal dalam bidang IPTEK jika dibandingkan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. (Sani, 2015:2)

Melihat data diatas tentu dapat disadari bahwa masih banyak PR terkait dengan pendidikan. Salah satu yang harus segera di garap untuk menjadikan kembali Indonesia kiblat pendidikan dari segi kualitas dunia pendidikannya. Berbicara pendidikan tentu tidak bisa lepas dari pembahasan kualitas guru, mengapa? Karena guru adalah salah satu pemegang utama dalam menggerakkan kemajuan serta pengembangan dunia pendidikan (Hasanah, 2012:8). Guru merupakan tenaga

pendidik yang bertugas mengajarkan beberapa mata pelajaran dan praktik didalam kelas di tingkat sekolah dasar dan menengah (Ali Mudlofir, 2013, hal. 120). Tak hanya itu guru juga bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing dan melatih, oleh karenanya tanggung jawab dan keberhasilan pendidikan ada dipundaknya. Guru menjadi acuan apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak, guru menjadi penentu apakah yang disampaikan benar-benar tersampaikan dengan baik kepada peserta didik atau tidak.

Dalam sudut pandang kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pendidikan nasional, empat jenis kompetensi yang tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, yang dalam praktiknya mereka masih saling berhubungan satu sama lain (Sani, 2015: 35). Untuk itu seorang guru wajib memiliki empat kompetensi tersebut agar menghasilkan kualitas pendidikan yang bagus, jika diamati keempat kompetensi tersebut dapat di kelompokkan menjadi dua yakni *hard competence* dan *soft competence*, yang termasuk kelompok *hard competence* adalah kompetensi pedagogik dan profesional, sedangkan yang termasuk kelompok *soft competence* adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Sani, 2015 :64).

Menurut penelitian, pengalaman dilapangan yang lebih penting diantara dua kelompok tersebut yakni *hard competence* dan *soft competence*, *soft competence* jauh lebih penting dibandingkan *hard competence*, bahkan prosentasi perbandingannya bisa mencapai 80% berbanding 20%. Dalam hal ini *hard competence* sering dikenal *hard skill* dan *soft competence* dikenal *soft skill* (Sani, 2015:64)

Sebelum membahas kapasitas *soft skill* yang harus dipenuhi seorang guru, guru harus selesai dengan pembahasan kompetensi yang harus dimiliki, berbicara *soft skill* sama saja membicarakan *soft competence*, seperti yang telah dijelaskan diatas dalam sumber lain juga menyatakan bahwa menurut hasil survei dan penelitian, *soft competence* sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru jika dibandingkan dengan *hard competence*, dengan demikian guru yang baik adalah guru yang menguasai *soft competence* yakni kompetensi kepribadian (*intrapersonal*) dan kompetensi sosial (*interpersonal*) (Ali Mudlofir, 2013:144). Oleh karenanya guru harus memiliki *soft skill* yang sangat kuat guna akan menjadi *role model* bagi peserta didiknya.

Dengan demikian penulis bermaksud membahas sejauh mana mahasiswa calon guru prodi PAI di jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam ini menguasai *soft competence* yang harus dimiliki mahasiswa yang nantinya akan menjadi guru, menggambarkan sedikit mengenai Prodi Pendidikan Agama Islam di Unissula. Prodi PAI merupakan bagian dari Fakultas Agama Islam yang ada di Jurusan Tarbiyah yang membidangi pendidikan tenaga pendidik yang konsen di bidang keagamaan, sejauh yang penulis ketahui Jurusan Tarbiyah yang kebetulan hanya memiliki satu prodi yakni PAI telah terakreditasi A sejak beberapa tahun silam hingga sekarang, itu artinya jurusan Tarbiyah telah memiliki citra baik di luar kampus, hal ini cukup membanggakan karena akan mempermudah alumni dari fakultas ini terutama Jurusan Tarbiyah khususnya prodi PAI dalam mendapatkan kesempatan bekerja di luar sana.

Namun demikian tetaplah menurut penulis masih sangat perlu mencari tahu dan meneliti bagaimana pengembangan *soft skill* mahasiswa Prodi PAI yang dilakukan para dosen yang ada di Prodi PAI karena penulis menemukan beberapa alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan di antaranya adalah karena penulis

menemukan dan merasakan masalah yang penulis sendiri juga mengalaminya ketika mendapatkan tugas praktik kependidikan yang mana penulis merasa sangat kurang menguasai *soft skill* yang seharusnya sudah banyak penulis dan teman-teman miliki sebagai calon guru khususnya guru PAI.

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul “Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula Semarang” ini tentu memiliki beberapa alasan, diantaranya adalah :

1. Penulis menemukan suatu permasalahan yang penulis sendiri juga mengalaminya yakni kesulitan di bidang kemampuan ketrampilan kepribadian dan ketrampilan sosial atau *soft skill* ketika praktik kependidikan beberapa waktu yang lalu
2. *Soft skill* merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa PAI yang nantinya akan menjadi guru
3. Penulis ingin mengetahui apakah ada upaya mendalam yang dilakukan pihak fakultas untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa PAI
4. *Soft skill* merupakan aspek yang sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengemban pekerjaan termasuk profesi guru, namun masih banyak yang mengabaikan pentingnya mengembangkan *soft skill*

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini penulis akan menguraikan beberapa istilah yang nantinya akan membantu pembaca dalam memahami beberapa istilah yang

akan banyak disebutkan dan dibahas dalam penulisan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Prodi Pendidikan Agama Islam

Prodi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang khususnya di Jurusan Tarbiyah, program studi ini adalah institusi pencetak sarjana keguruan di bidang keagamaan.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang melakukan studi diperguruan tinggi yang fokus dalam satu bidang yang dipilihnya. Status mahasiswa disini adalah sebagai subjek didik, mahasiswa adalah pribadi yang otonom yang ingin diakui keberadaanya, jadi menempatkan keberadaan mahasiswa adalah suatu keharusan (Musfah, 2015:199).

3. *Soft skill*

Soft skill merupakan kualitas yang ada di diri seseorang yang sifatnya keluar dan ke dalam. Menurut Berthal definisi *soft skill* adalah perilaku yang ada di diri seseorang yang bersifat personal dan interpersonal untuk mengembangkan kinerja manusia seperti kemampuan mengambil keputusan, inisiatif dan kemampuan berkomunikasi (Mudlofir, 2012:149).

C. Rumusan Masalah

1. *Soft skill* apa saja yang harus dimiliki mahasiswa PAI di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula Semarang sebagai calon guru

2. Bagaimana pengembangan *soft skill* mahasiswa PAI di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula Semarang
3. Bagaimana *soft skill* mahasiswa PAI di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula Semarang

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya pengembangan *soft skill* mahasiswa PAI sebagai calon guru di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula Semarang, dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *soft skill* apa saja yang harus dimiliki mahasiswa PAI di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula Semarang sebagai calon guru
2. Untuk menggambarkan pengembangan *soft skill* mahasiswa PAI di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula Semarang
3. Untuk menggambarkan *soft skill* mahasiswa PAI di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis penelitian

Metode penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian langsung terjun kelapangan yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

2. Metode pengumpul data
 - a. Variabel penelitian

Variabel adalah segala sesuatu (gejala/faktor-faktor) yang akan menjadi sasaran pengamatan atau penelitian. Sehubungan jenis skripsi ini adalah penelitian kualitatif maka istilah yang digunakan bukanlah variabel melainkan menggunakan istilah aspek. Aspek-aspek dari penelitian ini diantaranya adalah:

1) *Soft skill*

Dengan indikator-indikatornya antara lain:

a) *Intrapersonal skill*

- (1). Kematangan moral
- (2). Etika
- (3). Komitmen
- (4). Tanggung jawab
- (5). Kearifan
- (6). Wibawa
- (7). Toleransi
- (8). Disiplin

b) *Interpersonal skill*

- (1). Communication
- (2). Motivation skill
- (3). Team building

2) Pengembangan

Dengan indikator-indikatornya antara lain:

- a) Pelatihan
- b) Aktif organisasi

- c) Praktik
- d) Penugasan
- e) Pembiasaan

3) *Soft skill* mahasiswa PAI

- a) Mahasiswa akademisi
- b) Mahasiswa aktif berorganisasi

b. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data penelitian ini meliputi data primer dan sekunder:

- 1). Data primer adalah sumber data yang diberikan langsung kepada peneliti dalam hal ini adalah penulis atau pengumpul data. Data tersebut diperoleh dari objek penelitian yakni mahasiswa PAI di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam.
- 2). Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data seperti pemberian dokumen dan lain sebagainya.

c. Populasi dan *sample*

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek atau subjek yang telah disimpulkan oleh penulis untuk nanti ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang dijadikan objek penelitian merupakan populasi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam UNISSULA semester 3-7 dan dosen pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam.

Sedangkan *sample* adalah sebagian dari jumlah keseluruhan yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun *sample* yang diambil dengan menggunakan cara “*purposive sampling*” yaitu teknik yang pengambilannya sudah ditentukan pada subjeknya. *Sample* yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 3 mahasiswa yang menjabat sebagai ketua organisasi mahasiswa yang ada dalam fakultas yakni presiden BEM FAI ketua BLM FAI dan ketua HMJ Tarbiyah, kemudian mahasiswa per angkatan yang masing-masing angkatan berjumlah 6 orang, dari 6 orang tersebut terdiri dari 3 orang mahasiswa yang hanya fokus kuliah saja (mahasiswa akademisi) dan 3 orang lainnya adalah mahasiswa yang aktif dalam organisasi (mahasiswa aktivis) hal ini dikarenakan setiap angkatan dimungkinkan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dengan demikian semua karakteristik per angkatan akan terwakilkan oleh *sample* yang dipilih penulis, selain itu untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil dari penelitian, penulis juga mengambil *sample* dari populasi dosen yakni 3 orang dosen pengajar yang menduduki jabatan sebagai, Dekan Fakultas Agama Islam, Wakil dekan 1 yang berwenang mengurus kegiatan mahasiswa diluar kelas dan Ketua Jurusan Tarbiyah Prodi PAI.

d. Teknik pengumpul data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

1) Wawancara mendalam

Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu data mengenai individu atau informan dengan

mengadakan pertemuan atau hubungan secara langsung (Walgito, 2010:76).

Wawancara sebagai salah satu instrumen pengumpul data ini memiliki sasaran yaitu Dekan Fakultas Agama Islam, Wakil dekan 1 yang berwenang mengurus kegiatan mahasiswa diluar kelas dan Ketua Jurusan Tarbiyah Prodi PAI selain itu juga memiliki sasaran dua orang mahasiswa yang menjabat sebagai ketua organisasi mahasiswa fakultas yakni presiden BEM FAI dan ketua BLM FAI. Adapun tujuan mengapa penulis memilih tiga dosen yang telah disebutkan diatas adalah karena penulis merasa perlu mendapatkan data mengenai usaha-usaha yang diupayakan para pihak prodi dan fakultas untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* mahasiswanya.

2) Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan disengaja dengan menggunakan alat indra atas kejadian-kejadian yang langsung bisa didapatkan oleh alat indra pada saat itu juga (Walgito, 2010).

Metode observasi atau yang biasa disebut pengamatan merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kemudian mencatat keadaan atau fenomena yang ada dilapangan tersebut, teknik ini digunakan penulis untuk mengetahui dan memahami secara langsung kondisi umum mahasiswa prodi PAI di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam dan kegiaian-kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan *soft skill* mahasiswa terkait.

3) Kuesioner /Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisi susunan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk responden yang mana pertanyaan-pertanyaan itu harus diisi atau dijawab oleh responden atau orang yang akan diteliti (Walgito, 2010:72).

Angket atau kuesioner ini sebagai salah satu instrumen pengumpul data, memiliki sasaran mahasiswa prodi PAI jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam/Calon-calon guru PAI yang aktif, dalam objek yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah 18 orang yang terdiri dari 6 orang dari masing-masing angkatan adapun rincian 6 orang itu adalah 3 orang mahasiswa yang ikut organisasi dan mahasiswa yang tidak ikut organisasi . Tujuan penulis mengapa mengambil 6 orang perangkatan adalah agar kesimpulan yang disusun oleh penulis mencakup semua perwakilan dari masing-masing angkatan dari mahasiswa PAI

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan bukti bahwasanya peneliti benar-benar telah melakukan penelitian menggunakan metode wawancara, pengambilan angket/ *Quisioner* dokumentasi yang akan diambil penulis berupa rekaman wawancara, hasil angket/kuesioner yang telah diisi oleh objek yang diteliti, foto, dan dokumen tertulis dari objek peneliti berupa biodata objek dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

e. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Pada penelitian kali ini pendekatan yang ditempuh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan banyak teknik pengumpul data yang dilakukan secara terus menerus dan dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus pula (Sugiyono, 2013 : 43).

Berdasarkan sumber yang penulis gunakan, dalam menganalisis data yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya, metode analisis data yang akan digunakan oleh penulis yakni, 1) Mereduksi data, artinya setelah penulis melakukan penelitian tentunya akan mendapatkan data yang cukup banyak dari berbagai sumber, reduksi data sendiri berarti merangkum data, dengan ini penulis akan merangkum, memilah dan memilih inti sari atau pokok dan memfokuskan hasil dari penelitian itu agar menjadi jelas dan akan terlihat polanya. Cara ini tentu saja akan mempermudah penulis dalam mengumpulkan data dan mencarinya kembali jika perlu. 2) *Data Display* atau penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa menggunakan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan kategori. Dengan menggunakan penyajian data ini, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang telah terjadi, dan bisa merencanakan apa yang akan dilakukan setelah ini. 3) *Conclusion Drawing/Verication*, langkah yang ketiga ini artinya penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Sugiyono, 2013 :247-252)

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dimulai dengan halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, pernyataan persetujuan karya ilmiah, halaman pengesahan, deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, abstrak, abstract dan daftar isi.

Baru kemudian memasuki bab-bab, dimulai Bab I yakni Pendahuluan, Bab I ini berisikan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Kemudian Bab II yakni landasan teori, landasan teori yang ada di Bab II ini berjudul *Soft Skill* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam adapun sub bab dari Bab II ini yaitu Pendidikan Agama Islam yang memiliki rincian pengertian Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan tujuan Pendidikan Agama Islam, rincian yang kedua yakni *Soft skill* yang memiliki rincian antara lain pengertian *soft skill*, pembagian *soft skill*, dan pentingnya *soft skill* bagi profesi guru dan Rasulullah SAW sebagai pedoman mengembangkan *soft skill* kemudian sub bab yang ketiga yakni Mahasiswa yang memiliki rincian antara lain pengertian mahasiswa, ciri-ciri mahasiswa dan tugas mahasiswa.

Bab III ini membicarakan mengenai penyajian data, adapun judul dari Bab III ini yakni Upaya Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Prodi PAI di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula, Bab III ini memiliki sub bab antara lain Kondisi umum prodi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam dengan rincian sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan dosen, karyawan, mahasiswa, sarana dan prasarana. Kemudian sub bab yang kedua yakni membicarakan tentang kegiatan pengembangan *soft skill*

mahasiswa yang dirinci dalam pengertian, pentingnya pengembangan, bentuk-bentuk kegiatan pengembangan *soft skill*.

Selanjutnya adalah Bab IV, bab ini berisi tentang analisis data yang berjudul Analisis *Soft Skill* Mahasiswa Prodi Pai Sebagai Calon Guru Di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula Bab IV memiliki satu sub bab yakni analisis data. Yang terakhir adalah Bab V Penutup yang memiliki rincian kesimpulan dan yang kedua yakni saran-saran. Di bagian terakhir yaitu terdapat Daftar Pustaka, Daftar Ralat Dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.